

**STRATIFIKASI SOSIAL DALAM HUBUNGAN KERJA MASYARAKAT  
NELAYAN DI KELURAHAN BAJOE, KABUPATEN BONE**

**NURUL MUTAWADIAH  
L041211022**

Skripsi

sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana

Program Studi Agrobisnis Perikanan

pada

**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2025**



**HALAMAN PENGESAHAN****STRATIFIKASI SOSIAL DALAM HUBUNGAN KERJA MASYARAKAT  
NELAYAN DI KELURAHAN BAJOE, KABUPATEN BONE**

**NURUL MUTAWADIAH**  
**L041211022**

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agrobisnis  
Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada  
tanggal 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pada

Program Studi Agrobisnis Perikanan  
Departemen Perikanan  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:  
Pembimbing tugas akhir,



Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D, CEIA, CWM  
NIP. 197003071997031003

Mengetahui:  
Ketua Program Studi,


Dr. Firman, S.Pi., M, Si  
NIP. 19790929 200812 1 004



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Stratifikasi Sosial dalam Hubungan Kerja Masyarakat Nelayandi Kelurahan Bajoe, Kabupaten Bone" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Andi Amri, S.Pi., M.Sc.,Ph.D,CEIA.CWM Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar,

2025

  
 NURUL MUTAWADIAH  
 L041211022



**PERNYATAAN AUTORSHIP**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Mutawadiah  
NIM : L041 21 1022  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

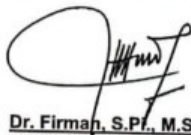
Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar,

2025

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan



Dr. Firmah, S.Pi., M.Si  
NIP. 19790929 200812 1 004

Penulis



Nurul Mutawadiah  
L041211022



## ABSTRAK

Nurul Mutawadiah. "Stratifikasi Sosial dalam Hubungan Kerja Masyarakat Nelayan di Kelurahan Bajoe, Kabupaten Bone." (Dibimbing oleh Andi Amri)

---

Penelitian ini membahas stratifikasi sosial dalam hubungan kerja masyarakat Bajo di Kelurahan Bajoe, Kabupaten Bone. Suku Bajo dikenal sebagai komunitas maritim yang menjadikan laut sebagai pusat kehidupan ekonomi dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur sosial masyarakat Bajo terbagi dalam tiga lapisan utama: punggawa darat, punggawa laut, dan sawi, serta pengepul sebagai aktor ekonomi eksternal yang turut memengaruhi struktur sosial. Stratifikasi ini ditentukan oleh kepemilikan modal, pengaruh dalam pengambilan keputusan, serta keterampilan melaut. Hubungan antara punggawa dan sawi bersifat patron-klien, menciptakan ketergantungan ekonomi, khususnya karena adanya sistem utang. Masyarakat Bajo yang tidak memiliki modal cenderung terjebak dalam lapisan bawah dan sulit naik kelas sosial. Di sisi lain, nilai-nilai budaya seperti loyalitas dan jaringan kekerabatan memperkuat struktur yang ada. Sistem ini menjamin kesinambungan aktivitas perikanan tradisional, namun juga menciptakan kesenjangan ekonomi yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pemberdayaan masyarakat Bajo.

**Kata Kunci:** masyarakat Bajo, stratifikasi sosial, hubungan kerja, punggawa, sawi, pengepul.



## ABSTRACT

Nurul Mutawadiah. "Social Stratification in the Employment Relations of Fishermen in Bajoe Village, Bone Regency." (Supervised by Andi Amri)

---

This study examines social stratification within the work relationships of the Bajo fishing community in Bajoe Village, Bone Regency. The Bajo people are known as a maritime ethnic group who view the sea not only as a source of livelihood but also as the center of their cultural and social identity. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal a hierarchical structure among the Bajo consisting of land-based patrons (punggawa darat), sea-based leaders (punggawa laut), workers (sawi), and fish collectors (pengepul). This stratification is shaped by access to capital, decision-making power, and fishing expertise. The patron-client relationship between punggawa and sawi creates economic dependency, especially due to debt-based systems. Bajo fishers without their own boats or gear are often trapped in lower social tiers, limiting opportunities for upward mobility. Meanwhile, strong kinship ties and cultural values such as loyalty help sustain the system, even as it contributes to inequality. Although the system ensures the continuity of traditional fishing practices, it also highlights the need for equitable interventions to support the empowerment of the Bajo community.

**Keywords:** Bajo community, social stratification, working relationship, patron-client, small-scale fisheries.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Segala puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala pemilik dunia dan seisinya dengan segala kesempurnaan, yang telah memberikan penulis kesabaran, ketenangan, dan karunia selama proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa pula penulis mengirimkan sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, Nabi yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang seperti sekarang.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **"Stratifikasi Sosial dalam Hubungan Kerja Masyarakat Nelayan di Kelurahan Bajoe, Kabupaten Bone."**, yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **H. Ibrahim Nawawi** dan Ibunda **Hj. Sunarti**, yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayang, serta mendidik penulis dengan penuh cinta dan ketulusan. Terima kasih atas segala dukungan, doa yang tiada henti, serta motivasi yang selalu diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada saudara saya, **Ummul Khaeri H.I, S.Ak, Maulana Malik Ibrahim, dan Rasty Ghaniyah** atas segala dukungan, semangat, dan bantuan yang senantiasa diberikan selama proses pendidikan ini berlangsung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari banyaknya bantuan, bimbingan, dan dukungan yang sangat berharga. Oleh karena itu, melalui laporan ini, penulis menyampaikan penghormatan yang setinggi-tingginya dan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu :

1. **Bapak Prof. Safruddin, S.Pi., M.Si., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.
2. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si.** selaku Ketua Departemen Perikanan.
3. **Bapak Dr. Firman, S.Pi., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan.
4. **Bapak Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D,CEIA,CWM.** selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. **Bapak Prof. Dr. Andi Adri Arief S.Pi, M.Si** dan **Bapak Dr Firman, S.Pi., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.



dan **Staf Dosen** Fakultas Ilmu kelautan dan Perikanan, gram Studi Agrobisnis Perikanan yang telah banyak nbingan dan bantuan ilmu pengetahuan selama proses

**lministrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang telah tutan dalam urusan Administrasi selama penyusunan skripsi

8. **Seluruh informan** yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis untuk memberikan informasi serta data-data sampai proses penyelesaian skripsi ini

**Ucapan terima kasih dan limpahan rasa bangga melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang sangat berperan dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.** Dalam proses panjang ini, saya tidak sendiri. Ada banyak orang yang telah hadir, memberikan dukungan, doa, dan semangat yang begitu berarti.

1. Kepada **Ahmad Mujahid** yang memberikan perhatian, semangat dan senantiasa sabar mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penulisan skripsi ini. Dukungan yang tulus menjadi motivasi penting dalam menghadapi berbagai tantangan selama penyusunan skripsi ini..
2. Kepada **Annizha Aulia Ramadani, S.Pi, Rina Sahrani J, S.Pi, Nur Azizah Azzahra, S.Pi, Asrina, S.Pi, dan Didi Aryadi, S.Pi** yang menjadi sahabat seperjuangan penulis sejak awal semester hingga detik-detik terakhir penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kerja sama, diskusi panjang, saling mengingatkan, dan semangat yang tak pernah padam dalam menghadapi segala .
3. Kepada **Sitti NurAzizah Aulia, S.Kes, Aisyah Nursyafaria, S.Tr.Kes, Hasnidah Hasanuddin, Amalia Thamrin, Milda, dan Nur Asyifah** untuk setiap bentuk perhatian, semangat, dan senantiasa sabar mendengarkan keluh kesah penulis, serta mengingatkan untuk terus maju saat semangat mulai meredup.
4. Kepada **Muslih Muhawan, Diva Arya Ditha L, Imanuel Makamban Pasalli, dan Asrina** yang menjadi teman seperbimbingan, teman diskusi, tempat berbagi keresahan, sekaligus penyemangat selama proses bimbingan skripsi. Terima kasih telah saling mengingatkan jadwal bimbingan, berbagi informasi, dan bersama-sama melewati proses yang penuh tantangan ini dengan tawa dan kesabaran.
5. Kepada **Phinisea21** terimakasih atas bantuan dan dukungan selama proses masa kuliah penulis
6. Kepada **Makkawaru21** terimakasih atas kerjasama dan persaudaraan yang terbentuk selama perkuliahan
7. Kepada teman-teman **KKNT 111 Desa Bontosunggu** atas kebersamaan, kerja tim, dan rasa kekeluargaan bagi penulis selama kuliah
8. Kepada teman-teman **Kampus Mengajar 7 SD Daya II** atas kebersamaan, kerjasama, dukungan dan bantuan kepada penulis.
9. **Seluruh pihak** yang berperan selama perkuliahan dan dalam proses skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis meminta maaf jika ada yang tidak berkenan di hati dan senantiasa meminta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar,

2025

Nurul Mutawadiah



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Nurul Mutawadiah, lahir pada tanggal 27 Juli 2003 di Kabupaten Bone. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Ayah H. Ibrahim Nawawi dan Ibu Hj. Sunarti. Penulis menempuh pendidikan di TK An-Nurain Lonrae (2008-2009), SD Inpre 10/73 Bajoe (2009-2013), MIN 2 Kota Makassar (2013-2015), MTsN 2 Kota Makassar (2015-2018), dan MAN 3 Kota Makassar (2018-2021).

Penulis lulus di Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SBMPTN pada tahun 2021. Sebagai mahasiswa penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan. Selain itu, mengikuti program Kampus Merdeka yaitu Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Daya II Kota Makassar.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gel. 111 tahun 2024 di Desa Bontosunggu, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Melakukan penelitian di Kelurahan Bajoe, Kabupaten Bone dengan mengangkat judul "Stratifikasi Sosial dalam Hubungan Kerja Masyarakat Nelayan di Kelurahan Bajoe"



## DAFTAR ISI

|                                                                           | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN SAMPUL .....                                                      | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                                   | iii     |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....                                         | v       |
| PERNYATAAN AUTORSHIP .....                                                | vi      |
| ABSTRAK.....                                                              | vii     |
| ABSTRACT.....                                                             | viii    |
| KATA PENGANTAR.....                                                       | ix      |
| DAFTAR ISI .....                                                          | xiii    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                       | xv      |
| DAFTAR TABEL.....                                                         | xvi     |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                                      | xvii    |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                                    | 1       |
| 1.1 Latar Belakang.....                                                   | 1       |
| 1.2 Tujuan dan kegunaan .....                                             | 1       |
| BAB II METODOLOGI PENELITIAN .....                                        | 4       |
| 2.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....                                     | 4       |
| 2.2 Jenis Penelitian .....                                                | 4       |
| 2.3 Metode Penentuan Informan .....                                       | 4       |
| 2.4 Sumber Data.....                                                      | 5       |
| 2.5 Metode Pengambilan Data .....                                         | 5       |
| 2.6 Teknik Analisis Data.....                                             | 6       |
| 2.7 Konsep Operasional.....                                               | 6       |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....                                        | 8       |
| 3.1 Hasil .....                                                           | 8       |
| 3.1.1 Karakteristik Informan .....                                        | 8       |
| 3.1.2 Stratifikasi Sosial Masyarakat Nelayan di Kelurahan Bajoe.....      | 10      |
| 3.1.3 Pola Hubungan dalam Kelompok Kerja Nelayan di Kelurahan Bajoe ..... | 11      |
| 3.2 Pola Kehidupan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Bajoe ..               | 13      |
| 3.3 Penentuan Stratifikasi Sosial Pada Nelayan di Kelurahan .....         | 16      |



|                                                                                             |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.2.3 Pengaruh Stratifikasi Sosial Dalam Hubungan Kerja Nelayan Di<br>Kelurahan Bajoe ..... | 32        |
| <b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>                                                              | <b>42</b> |
| 4.1 Kesimpulan .....                                                                        | 42        |
| 4.2 Saran.....                                                                              | 42        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                 | <b>43</b> |



**DAFTAR GAMBAR**

|                                                                                           |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Gambar 1</b> Stratifikasi sosial dalam kelompok kerja nelayan di Kelurahan Bajoe ..... | 23 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----|



## DAFTAR TABEL

|                                                                             |    |
|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Tabel 1.</b> Jumlah informan penelitian.....                             | 5  |
| <b>Tabel 2.</b> Karakteristik informan berdasarkan tingkat umur.....        | 8  |
| <b>Tabel 3.</b> Karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan ..... | 9  |
| <b>Tabel 4.</b> Karakteristik informan berdasarkan mata pencaharian.....    | 9  |
| <b>Tabel 5.</b> Status pekerjaan informan.....                              | 10 |
| <b>Tabel 6.</b> Lapisan Sosial Masyarakat Bajo .....                        | 21 |
| <b>Tabel 7.</b> Perbandingan Budaya Masyarakat Bajo .....                   | 22 |
| <b>Tabel 8.</b> Status dan peran nelayan di Kelurahan Bajoe .....           | 34 |
| <b>Tabel 9.</b> Sistem bagi hasil nelayan di Kelurahan Bajoe .....          | 37 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| <b>Lampiran 1.</b> Peta lokasi penelitian ..... | 46 |
| <b>Lampiran 2.</b> Data Umum Informan.....      | 47 |
| <b>Lampiran 3.</b> Pedoman Wawancara.....       | 48 |
| <b>Lampiran 4.</b> Dokumentasi Penelitian ..... | 50 |



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki karakteristik masyarakat yang sangat majemuk. Keanekaragaman melahirkan pengelompokan sosial ke dalam berbagai tingkatan atau lapisan sosial yang disebut stratifikasi sosial. Fenomena stratifikasi sosial tidak hanya terjadi di negara kapitalis dan demokratis yang menjunjung kesetaraan, tetapi juga melekat dalam masyarakat Indonesia, termasuk di wilayah pesisir. Lapisan sosial terbentuk sebagai hasil dari perbedaan dalam kepemilikan sumber daya, kekuasaan, maupun akses terhadap peluang ekonomi dan pendidikan (Handayani, 2018).

Salah satu contoh nyata dari realitas stratifikasi sosial masyarakat pesisir dapat ditemukan dalam komunitas nelayan Suku Bajo di Kelurahan Bajoe, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Suku Bajo dikenal luas sebagai pelaut ulung dan masyarakat maritim yang tersebar di berbagai kawasan pesisir Indonesia (Ganang, 2013; Jumran, 2010). Di Kabupaten Bone, Suku Bajo menetap di Kelurahan Bajoe dan mengandalkan aktivitas melaut sebagai sumber utama penghidupan (Novianti, 2017). Tradisi melaut yang diwariskan secara turun-temurun menjadikan laut sebagai pusat kehidupan mereka, baik secara ekonomi, budaya, maupun spiritual. Laut bagi masyarakat Bajo bukan sekadar sumber daya alam, melainkan juga ruang hidup dan identitas sosial mereka.

Kelurahan Bajoe sendiri merupakan wilayah pesisir dengan potensi perikanan yang tinggi karena letaknya yang strategis di sepanjang pantai Teluk Bone. Daerah ini dikenal sebagai salah satu pusat penghasil ikan terbesar di Kabupaten Bone, yang hasil lautnya bahkan didistribusikan ke beberapa daerah lain (Arfah et al., 2019). Sebagian besar penduduk di kawasan ini berprofesi sebagai nelayan secara turun-temurun.

Kehidupan masyarakat nelayan di Bajoe tidak terlepas dari struktur sosial yang terbentuk berdasarkan kepemilikan aset dan relasi kerja. Dalam praktiknya, terbentuk hubungan patron-klien antara punggawa (pemilik modal) dan sawi (buruh nelayan). Sistem ini ditandai oleh ketergantungan ekonomi, di mana sawi bergantung pada punggawa untuk modal dan pekerjaan, sedangkan punggawa menyediakan alat tangkap, kapal, dan pembiayaan operasional. Namun, dalam banyak kasus, sistem ini menempatkan nelayan kecil dalam posisi yang kurang menguntungkan, karena mereka kerap terjatuh utang dan menerima bagian hasil yang kecil (Arief, 2023).



ketimpangan sosial ekonomi dalam masyarakat nelayan tersendiri. Sebagian besar nelayan yang berstatus sebagai ki aset produktif seperti kapal atau alat tangkap sendiri, bekerja di bawah punggawa. Ketimpangan ini diperparah akses terhadap pendidikan, pelatihan, dan modal usaha (Arief, 2023). Kehidupan mereka sangat rentan terhadap perubahan

cuaca, fluktuasi harga ikan, serta persaingan dalam mengakses sumber daya laut yang terbuka bagi siapa saja (Rahim et al., 2018; Hamzah et al., 2019).

Stratifikasi sosial dalam masyarakat pesisir terbentuk berdasarkan penguasaan terhadap modal dan alat produksi, serta ditopang oleh sistem perekrutan kerja yang berbasis kekerabatan. Pelapisan sosial ini terdiri dari punggawa darat, punggawa laut, dan sawi, dengan kedudukan yang berbeda dalam sistem kerja perikanan (Hidayat & Samudin, 2019; Handoko et al., 2022). Punggawa darat menempati lapisan sosial teratas sebagai pengendali modal dan distribusi hasil tangkapan, punggawa laut berfungsi sebagai pelaksana operasional di laut, dan sawi menjadi pekerja teknis yang paling bawah dalam hierarki sosial nelayan.

Kondisi stratifikasi sosial ini menciptakan ketimpangan dalam distribusi sumber daya, kesejahteraan, dan kekuasaan. Sorokin (1959) menjelaskan bahwa pelapisan masyarakat terjadi karena perbedaan dalam penguasaan materi, kekuasaan, dan prestise. Kelas atas memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya ekonomi dan kontrol sosial.

Stratifikasi sosial dalam masyarakat pesisir seperti Suku Bajo tidak hanya dapat dijelaskan melalui pendekatan materialistik seperti yang dikemukakan oleh Karl Marx, tetapi juga melalui pendekatan multidimensional sebagaimana dijelaskan oleh Max Weber. Menurut Weber, stratifikasi sosial tidak semata-mata ditentukan oleh penguasaan terhadap alat produksi, tetapi juga oleh status sosial (prestise) dan partai (kekuasaan). Dalam konteks ini, posisi seseorang dalam struktur sosial dapat ditentukan oleh kombinasi dari tiga dimensi tersebut.

Dengan demikian, teori Weber memberikan kerangka yang lebih fleksibel untuk memahami keragaman posisi sosial dalam masyarakat Bajo, termasuk peran simbolik, budaya, dan spiritual yang turut membentuk hierarki sosial selain faktor ekonomi. Stratifikasi sosial yang terjadi di Kelurahan Bajoe memperlihatkan adanya pelapisan yang kompleks, tidak hanya berdasarkan kepemilikan modal, tetapi juga pengaruh sosial dan kekuasaan dalam hubungan kerja antarnelayan.

Namun demikian, di balik stratifikasi sosial yang ada, komunitas Bajo juga memiliki modal sosial yang kuat. Kepercayaan, norma gotong royong, serta jaringan sosial dan kekerabatan menjadi kekuatan sosial yang mampu memperkuat solidaritas internal dan keberlangsungan aktivitas ekonomi mereka. Modal sosial ini tidak hanya menopang hubungan kerja, tetapi juga menjadi mekanisme penyelesaian konflik dan pendukung sistem nilai lokal.



dinamika tersebut, hadirnya teknologi modern dan akses internet membawa perubahan signifikan dalam kehidupan nelayan. Hal ini mendorong masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan distribusi baru yang lebih kompetitif, sekaligus menciptakan tantangan bagi keberlanjutan sistem sosial tradisional yang telah lama

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana struktur dan dinamika stratifikasi sosial terbentuk dalam masyarakat nelayan Suku Bajo, serta bagaimana stratifikasi tersebut memengaruhi hubungan kerja dan ketimpangan sosial ekonomi. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Stratifikasi Sosial dalam Hubungan Kerja Masyarakat Nelayan di Kelurahan Bajoe, Kabupaten Bone.”**

## 1.2 Tujuan dan kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.1.1 Untuk menganalisis stratifikasi sosial pada masyarakat nelayan Bajo di Kelurahan Bajoe, Kabupaten Bone
- 1.1.2 Untuk mengidentifikasi pengaruh stratifikasi sosial dalam hubungan kerja nelayan di Kelurahan Bajoe, Kabupaten Bone

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

- 1.1.3 Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman stratifikasi sosial dalam sektor perikanan dengan menyoroti bagaimana hubungan kerja antara nelayan, punggawa, nahkoda dan pengepul terbentuk serta bagaimana stratifikasi sosial memengaruhi akses terhadap sumber daya dan keuntungan ekonomi.
- 1.1.4 Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat nelayan di Kelurahan Bajoe mengenai dampak stratifikasi sosial terhadap kesejahteraan dan kesempatan ekonomi



## BAB II METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober - November 2024 yang bertempat di Kelurahan Bajoe, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut terletak dikawasan pesisir dan mayoritas penduduknya menggantungkan hidupnya dalam bidang perikanan. Selain itu, memungkinkan untuk melakukan studi mengenai stratifikasi sosial dalam hubungan kerja masyarakat nelayan

### 2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya penulis mengumpulkan data secara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada keaslian dan tidak bertolak dari teori serta berasal dari fakta yang sebagaimana adanya di lapangan.

### 2.3 Metode Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang merupakan penentuan populasi sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana dengan pertimbangan bahwa narasumber tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2010). Untuk metode ini, yang dapat dijadikan sebagai sampel dengan pertimbangan pengumpulan data berdasarkan kesesuaian dengan maksud dan tujuan peneliti. Sampel yang dipilih adalah Nelayan Bajo Kelurahan Bajoe, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, yang mata pencahariannya bergantung pada sumber daya laut.

Kriteria untuk menilai kecukupan sumber data didasarkan pada kelengkapan data yang diperoleh. Proses pengumpulan informasi akan dihentikan ketika informasi yang diberikan oleh para informan yang dipilih mulai berulang.

1. Informan Kunci, informan yang memiliki pengetahuan mendalam atau posisi strategis terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, informan, yaitu Punggawa, Pengepul, dan Kepala Kelurahan



2. Informan Biasa, informan yang secara aktif berpartisipasi dalam operasi penangkapan ikan. Sebanyak 14 nelayan terdiri dari nelayan biasa dan nelayan dari suku Bajo yang dijadikan informan biasa dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa para nelayan tersebut telah bekerja selama lebih dari 5 tahun dari pengalaman sehari-hari mereka dalam mengelola operasi penangkapan ikan.

Tabel 1. Jumlah informan penelitian

| No            | informan                    | Jumlah (orang) |
|---------------|-----------------------------|----------------|
| 1             | Kepala Kelurahan Bajoe      | 1              |
| 2             | Punggawa darat              | 2              |
| 3             | Punggawa laut               | 2              |
| 4             | Pengepul                    | 1              |
| 5             | Nelayan Pancing             | 6              |
| 6             | Nelayan Jaring              | 4              |
| 7             | Nelayan <i>Spearfishing</i> | 4              |
| <b>Jumlah</b> |                             | <b>20</b>      |

Sumber: Data Primer, 2024

## 2.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

1. Data Primer yaitu jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah hasil dari wawancara terkait stratifikasi sosial dalam hubungan kerja masyarakat nelayan yang terjadi di Kelurahan Bajoe dan observasi yang dilakukan peneliti untuk memperkuat data dari hasil wawancara..
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau literatur yang terkait dan dapat diperoleh dengan membaca referensi atau data yang didapatkan dari Kantor Lurah maupun melalui website resmi Kelurahan Bajoe, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone

## 2.5 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap beberapa orang tertentu dan dilakukan secara *Purposive* yaitu memilih orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan terkait stratifikasi sosial yang terjadi dalam hubungan kerja nelayan. Fokus wawancara dalam penelitian ini yaitu punggawa darat, punggawa laut, sawi, dan pengepul. Observasi (*Observation*) dilakukan untuk memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti ikut langsung dan melihat aktivitas yang dilakukan informan kemudian mengembangkan pengamatannya berdasarkan pengalaman yang terjadi dilapangan



3. Studi Pustaka adalah membandingkan data hasil yang didapat dari lapangan dengan data dari pustaka
4. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, terdiri dari wawancara langsung dengan informan dan merupakan sumber data yang menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung sehingga jelas dimana informasi didapatkan, diabadikan dalam bentuk foto-foto serta data yang relevan.

## 2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data yang bertujuan untuk menyederhanakan data agar mudah dibaca dan diimplementasikan.

Secara umum, teknik analisis data pada penelitian kualitatif, terdiri dari:

1. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan data membuat kerangka dasar penyajian data
2. Penyajian data yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga hasil penelitian lebih mudah dipahami. Data yang akan peneliti sajikan dalam bentuk teks naratif, kemudian di klasifikasikan menurut permasalahan. Pada tahap ini, data disajikan sesuai keadaan masyarakat nelayan, gambaran mengenai aktivitas nelayan, dan gambaran yang dijadikan dasar pembentuk stratifikasi sosial dalam masyarakat nelayan kemudian diklasifikasikan sesuai pekerjaan
3. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis data dalam rencana penelitian. Data yang telah direduksi dan diorganisir dalam bentuk sajian data kemudian disimpulkan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti selama berada di lapangan. Setelah mengumpulkan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan dan informan di lapangan.

## 2.7 Konsep Operasional

1. Stratifikasi sosial adalah pengelompokan masyarakat dibedakan berdasarkan status yang dimilikinya. Seperti punggawa darat, punggawa laut dan sawi pengelompokan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan seseorang bersaing untuk menduduki lapisan teratas dan dapat pula bersumber dari faktor seperti kekayaan, kekuasaan dan ilmu pengetahuan.
2. Masyarakat Nelayan adalah masyarakat yang tergabung dalam usaha .

Masyarakat nelayan dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat I dan menetap di Kelurahan Bajoe, Kabupaten Bone  
 darat adalah nelayan di Kelurahan Bajoe yang memiliki  
 ipa kapal, alat tangkap dan modal lain yang digunakan  
 darat dan sawi dalam melakukan kegiatan penangkapan



4. Punggawa laut adalah nelayan yang ada di Kelurahan Bajoe yang bertugas sebagai nahkoda atau pemimpin dalam proses penangkapan ikan di laut
5. Sawi adalah nelayan di Kelurahan Bajoe yang berstatus sebagai pembantu di kapal dan hanya menyumbangkan tenaga serta keterampilan yang dimiliki dalam melakukan penangkapan
6. Hubungan kerja punggawa-sawi adalah bentuk usaha bersama antara punggawa darat, punggawa laut dan sawi dalam proses penangkapan ikan untuk memperoleh hasil tangkapan yang sebanyak-banyaknya.
7. Suku Bajo adalah kelompok etnis yang bermukim di kelurahan Bajoe yang termasuk dalam komunitas maritim dan dikenal sebagai "pengembara laut". Mereka memiliki budaya yang erat kaitannya dengan kehidupan di perairan dan umumnya bermukim di pesisir atau di atas perahu yang disebut leppa.

